

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengelolaan program dalam layanan pendidikan bisa terselenggara berkat adanya tenaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk itu dituntut profesionalisme dari para pendidik dalam upaya pengembangan mutu. Tenaga kependidikan adalah bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sedangkan tenaga pendidik adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Undang-undang Sisdiknas Nomor 23 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 dan 2).

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya (Undang-undang Sisdiknas Nomor 23 tahun 2003 pasal 40 ayat 2).

Dalam pendidikan terdapat tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Serta pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-undang Sisdiknas Nomor 23 tahun 2003 pasal 13 ayat 1).

Tenaga pendidik pada pendidikan nonformal adalah pamong belajar, pamong belajar bertindak sebagai tutor, fasilitator, pendidik, pelatih, ataupun sumber belajar dalam pendidikan nonformal. Sebagai sumber belajar pamong belajar mempunyai tanggung jawab menyediakan suatu pola kegiatan belajar, dimana sumber belajar mempunyai dua peran yaitu sebagai warga kelompok belajar dan sebagai pemimpin kegiatan belajar. pamong belajar sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar selain melakukan penjelasan dan memperjelas tujuan belajar sesuai tujuan belajar warga belajar, memberikan motivasi terhadap warga belajar sehingga menumbuhkan dorongan untuk belajar lebih baik. Selain itu juga pamong belajar merupakan salah satu komponen untuk mensukseskan pembelajaran. Untuk itu pamong belajar harus di persiapkan sedemikian rupa sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

Pamong Belajar juga sebagai salah satu jabatan fungsional yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yang dimaksud jabatan fungsional

pamong belajar adalah jabatan yang mempunyai ruang, lingkup, tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM), pengkajian program, dan pengembangan model di bidang pendidikan nonformal, dan informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis (UPT)/Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan satuan PNFI sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PERMENPAN) dan Reformasi Birokrasi (RB) No. 15 Tahun 2010 pasal 1)

Upaya pemerintah diatas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Kompetensi pamong belajar. kompetensi tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, pelatihan pamong belajar, sikap terhadap profesi pamong belajar dan iklim instansi kerja.

Pamong belajar yang profesional harus menguasai tugas pokok kepamongannya, yakni melaksanakan pengembangan model progam pendidikan nonformal, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan pembuatan percontohan program pendidikan luar sekolah dan melaksanakan penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program pendidikan luar

sekolah. Selain itu pamong belajar sebaiknya juga memiliki kompetensi dalam berbagai macam keterampilan, sikap dan apresiasi untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (diambil dari <http://ipabipusat.org/wpcontent/files>).

Peranan pamong dalam pendidikan nonformal di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung semakin cepat menimbulkan kebutuhan yang beraneka ragam dalam hal peralihan informasi, pengetahuan serta keterampilan guna pengembangan potensi warga belajar dengan menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan fungsional. Tugas pokok pamong yang dilakukan pada SKB sebagai tempat percontohan.

SKB dalam hal ini meliki program-program sebagai berikut kursus, kelompok belajar, pelatihan keterampilan, PAUD, Selain itu juga terdapat pengembangan sumberdaya PNF yaitu Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Karyawan, Diklat PTK-PNF Cirebon, Pembentukan dan Pemberdayaan Forum PTK-PNF Cirebon ( diambil dari <http://uptdskbkotacirebon.wordpress.com/profil/>).

Pengelolaan program-program di SKB perlu mendapatkan pengorganisasian dan bimbingan dari pihak SKB. Dalam pengorganisasian terdapat penilaian atau evaluasi program yang dilakukan oleh pamong belajar dengan tujuan untuk memperbaiki program, menyempurnakan program lanjutan, menghentikan suatu kegiatan, atau menyebarluaskan

gagasan yang mendasari suatu program atau kegiatan (Mugiadi (1980) dalam Djudju Sujana, 2006: 21)

Penyelenggaraan program-program tersebut di SKB perlu mendapatkan pengorganisasian dan bimbingan serta evaluasi program oleh pengelola. Untuk lebih jelas mengetahui sejauhmana program itu berhasil atau tidak maka peneliti menganggap evaluasi program sangat penting, karena evaluasi dapat mengukur sejauh mana pula kompetensi seorang pamong belajar dalam melakukan evaluasi program. Hal itu yang menjadikan pengetahuan pamong belajar dalam mengevaluasi program sangat penting.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi yang dilakukan berhubungan dengan program lembaga yang kita teliti yaitu mengidentifikasi evaluasi program yang dilakukan di SKB Kab. Cirebon.

Berdasarkan latar belakang diatas maka teridentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Evaluasi program yang dilakukan oleh SKB tidak hanya bersumber dari juknis tetapi mencoba mengevaluasi sendiri karena pamong belajar lebih mengetahui program tersebut.
- b. Masih adanya pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan teknis. Program-program tersebut sudah ada dan tercantum pada petunjuk pelaksanaan teknis tetapi pamong belajar banyak yang tidak menyesuaikan dengan petunjuk dan hanya melaksanakan program seadanya.
- c. Setelah program dilaksanakan pamong belajar melakukan tindak lanjut dari program tersebut, tindak lanjut yang dilakukan oleh pamong belajar berupa monitoring dalam rangka perbaikan program. Dan tindak lanjut yang dilakukan pamong belajar untuk pertanggung jawaban pada pengawas dan pihak PNFI berupa laporan.

### **C. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian adalah apakah pamong belajar dapat melaksanakan evaluasi program yang ada di SKB?

Guna menjawab dan mencapai pemahaman dalam penelitian yang berorientasi kepada adanya keterkaitan antara permasalahan (penelitian dan pengaruhnya), maka dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian



yaitu sejauhmana pengetahuan pamong berhubungan dengan penyelenggaraan program?

Sedangkan untuk membatasi permasalahan pada penelitian ini maka peneliti membatasi pada aspek-aspek :

1. Bagaimanakah kompetensi pamong belajar dalam mengevaluasi program PNFI di SKB Kab. Cirebon.
2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi program di SKB Kab. Cirebon.
3. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan evaluasi program di SKB Kab. Cirebon?
4. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi program?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penulis menjabarkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pamong belajar dalam melakukan evaluasi program.
- b. Memperoleh informasi mengenai pelaksanaan evaluasi program yang telah dilaksanakan.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang pelaksanaan evaluasi program.

- d. Mengetahui tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan oleh SKB Kab. Cirebon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi penyelenggara temuan ini dapat dijadikan masukan agar penyelenggara dapat lebih paham terhadap pelaksanaan evaluasi program yang akan dibuat.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk lebih mengutamakan keberhasilan program.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rencana penelitian untuk membagi pokok pembahasan yang terdiri dari:

**BAB I berisi :** Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II berisi :** Kajian Teoritis



**BAB III berisi :** Metodologi penelitian yaitu membahas mengenai metoda dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta langkah-langkah penelitian.

**BAB IV berisi :** Mengemukakan hasil penelitian

**BAB V berisi :** Kesimpulan dan saran

